

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Dalam bab ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai teknik penerjemahan transposisi pada novel *La Fille de Papier* karya Guillaume Musso. Guillaume Musso adalah salah seorang penulis berkebangsaan Prancis yang telah menulis banyak karya sastra. Menurut studi Edistat 2011, Musso merupakan penulis yang menjual buku terbanyak sejak 2008 tepat setelah Stephenie Meyer dan sebelum Harlan Coben. Sekitar 11 juta salinan novelnya telah diterjemahkan ke dalam lebih dari 40 bahasa. Salah satu karyanya yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah *La Fille de Papier*. Novel tersebut ia tulis dan diterbitkan pada tahun 2010, sedangkan novel terjemahannya terbit di Indonesia pada tahun 2016. Novel tersebut merupakan novel pertama Musso yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan analisis 150 halaman novel tersebut yang diambil dari bagian awal, tengah, dan akhir, ditemukan 204 kalimat yang mengalami transposisi. Terdapat empat jenis transposisi dalam novel tersebut, yaitu transposisi struktural, unit, kelas kata, dan intra sistem. Transposisi yang paling dominan adalah transposisi struktural, di mana terdapat perubahan letak-letak gramatikal. Teknik transposisi atau yang disebut juga sebagai pergeseran gramatikal ini pun berlandaskan teori menurut Catford. Selain itu, ditemukan pula pola-pola transposisi sebanyak 29 pola. Pola yang paling sering muncul yaitu pola bentuk jamak menjadi tunggal pada transposisi intra sistem sebanyak 47 data.

Pada transposisi struktural, ditemukan 64 kalimat dengan persentase sebanyak 31,40 %. Transposisi ini menurut Catford merupakan perpindahan atau perubahan letak unsur gramatikal. Berdasarkan hasil analisis, transposisi struktural yang terjadi pada

kalimat-kalimat tersebut didominasi oleh perubahan letak adverbial, *l'adjectif possessif*, dan *pronom personnel*. Selain itu terdapat juga perubahan pada bentuk *COI*, *COD*, *l'adjectif demonstratif*, *pronom y*, hukum menerangkan-diterangkan, preposisi dan kata interogatif. Perubahan-perubahan tersebut disebabkan karena perbedaan struktur kalimat pada BSu dan BSa sehingga jika tidak diubah strukturnya, maka tidak lazim pada BSa. Perbedaan struktur kalimat pada BSu dan BSa ini berdasarkan teori sintaksis menurut Delatour, Dubois dan Chevalier untuk sintaksis BSu, serta menurut Kridalaksana dan Supriyadi untuk sintaksis BSa.

Pada transposisi unit, ditemukan 59 kalimat dengan persentase sebanyak 28,90%. Transposisi ini menurut Catford merupakan perubahan tingkatan unit dari sebuah kalimat. Unit gramatikal tersebut berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Berdasarkan hasil analisis, transposisi unit yang terjadi pada kalimat-kalimat didominasi oleh perubahan dari frasa menjadi kata. Hal tersebut terjadi dikarenakan padanan kata yang terdapat pada BSa berupa kata. Selain itu, terdapat pula perubahan unit dari frasa menjadi klausa, kata menjadi frasa, klausa menjadi kata, dan klausa menjadi frasa.

Pada transposisi kelas kata, ditemukan 31 kalimat dengan persentase sebanyak 15,20%. Transposisi ini merupakan perubahan kelas kata di mana pada BSa tidak dapat diterjemahkan dengan kelas kata yang sama. Berdasarkan hasil analisis, transposisi kelas kata yang terjadi pada kalimat-kalimat tersebut didominasi oleh perubahan dari nomina menjadi verba. Selain itu, terdapat pula kalimat yang mengalami perubahan dari nomina menjadi adjektiva, verba menjadi adjektiva, verba menjadi nomina, juga adverbial ke nomina. Hal tersebut terjadi dikarenakan padanan kata yang dimiliki memiliki kelas kata yang berbeda, sehingga jika kelas katanya tidak diubah maka kata-kata tersebut tidak lazim pada BSa.

Yang terakhir, pada transposisi intra sistem ditemukan 50 kalimat dengan persentase sebanyak 24,50%. Transposisi tersebut merupakan transposisi yang mengalami perbedaan sistem gramatikal yang terjadi pada sebuah bahasa, biasanya transposisi tersebut terjadi pada bentuk jamak dan tunggal pada suatu kata. Berdasarkan hasil analisis, transposisi intra sistem yang terjadi pada kalimat-kalimat

tersebut didominasi oleh perubahan dari frasa atau nomina bentuk jamak menjadi bentuk tunggal, daripada bentuk sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan B<sub>Sa</sub> memiliki padanan kata yang tidak lazim jika diterjemahkan ke dalam bentuk jamak dan ada pula beberapa yang mempengaruhi makna jika diterjemahkan ke dalam bentuk tunggal.

Berdasarkan hasil penyajian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pada novel *La Fille de Papier* lebih cenderung menggunakan teknik transposisi struktural karena B<sub>Su</sub> dan B<sub>Sa</sub> memiliki struktur gramatikal yang berbeda. Oleh karena itu transposisi ini sering muncul dan digunakan dalam proses penerjemahan. Kemudian, analisis tersebut menghasilkan pola-pola transposisi sebanyak 29 pola, 11 pola pada transposisi struktural, 5 pola pada transposisi unit, 11 pola pada transposisi kelas kata, dan 2 pola pada transposisi intra sistem. Pola yang paling mendominasi adalah transposisi intra sistem pada bentuk jamak menjadi tunggal frekuensi kemunculan sebanyak 47 data, sedangkan pola yang paling sedikit adalah pola letak perubahan klausa inti, letak perubahan preposisi, perubahan dari klausa menjadi frasa, perubahan adverbial menjadi verba, dan perubahan dari nomina menjadi adverbial di mana frekuensi kemunculannya masing-masing satu data.

## **5.2 Implikasi**

Penelitian ini memiliki implikasi untuk memperkaya ilmu pengetahuan pada bidang penerjemahan, khususnya pada teknik penerjemahan transposisi. Dalam penelitian ini, peneliti telah memaparkan berbagai macam contoh mengenai teknik penerjemahan transposisi yang diharapkan dapat menjadi media maupun sumber ajar yang relevan untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang penerjemahan. Penelitian ini juga berperan dalam pembelajaran untuk mata kuliah *traduction*, seperti *Pratique de La Traduction*.

## **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memiliki beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan sebagai acuan perbaikan bagi siapapun yang hendak melakukan penelitian serupa, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa yang belajar ilmu linguistik dan penerjemahan pada suatu teks atau karya khususnya pada teknik penerjemahan transposisi.
- 2) Bagi pengajar atau dosen, diharapkan dapat menjadi referensi bahan ajar khususnya pada mata kuliah *traduction* dan teknik penerjemahan transposisi.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi pada bidang pembahasan yang sama. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya lebih memfokuskan pada hasil analisis, bukan seberapa banyak data yang ditemukan.
- 4) Bagi Departemen Pendidikan Bahasa Perancis, diharapkan dapat menjadi sumber kepustakaan dalam bidang penerjemahan dan bahan referensi untuk dijadikan penelitian selanjutnya, serta menjadi alasan untuk menyediakan buku-buku sumber referensi tentang penerjemahan.

